

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat bangsa Indonesia menghadapi setumpuk permasalahan yang disebabkan oleh berbagai krisis yang melanda, maka tantangan dalam menghadapi era globalisasi yang bercirikan keterbukaan dan persaingan bebas kian mendesak. Mau tidak mau bangsa Indonesia harus berupaya keras untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing dalam percaturan internasional. Dalam jangka waktu yang relatif mendesak, Indonesia harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional, tangguh, dan siap pakai. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, sumber daya manusia Indonesia harus memiliki bekal kemampuan intelektual dan daya saing serta inovasi yang tinggi. Salah satunya yakni dengan cara memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia mengenal sistem pendidikan seumur hidup dan bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini tercermin dalam UU No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 5.

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam mencetak generasi yang unggul peran guru sangat dibutuhkan. Seorang guru dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan dan profesionalitasnya agar bisa melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien yang bisa mengantarkan siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal. Guru adalah manusiawi dalam pendidikan. Soetjipto dan Rafli Kosasi mengatakan guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan paling penting dalam pendidikan.<sup>3</sup>

Di semua jenjang pendidikan, baik di tingkat MI, MTS, ataupun MA pelajaran yang mempunyai jam lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran lainnya adalah matematika. Tetapi dalam kenyataannya siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan. Matematika adalah sesuatu yang membuat muka pucat, sakit perut, dan berkeringat dingin. Matematika dianggap sebagai sesuatu yang sangat menakutkan.<sup>4</sup> Mereka mengatakan pelajaran matematika penuh dengan angka-angka yang membuat kepala pusing. Padahal matematika adalah ilmu

---

<sup>2</sup>Afnil Guza, *UU Sisdiknas dan UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008, cetakan 8), 35.

<sup>3</sup>Soetjipto dan Rafli, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 50.

<sup>4</sup>Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: Gramedia, 2006), 1.

yang sangat penting dalam hidup manusia. Maka konsep dasar matematika yang benar harus diajarkan kepada siswa secara tepat dan kuat.

Peneliti memilih MI se-Kecamatan Ngunut sebagai tempat penelitian karena jumlah MI yang ada di kecamatan tersebut jumlahnya terbesar nomor dua di wilayah Tulungagung. Selain itu ada keunikan di MI yang ada di kecamatan Ngunut yakni ada MI yang siswanya sangat banyak, ada yang sedang, tetapi juga ada MI yang siswannya sangat sedikit. Tetapi umumnya proses pembelajaran matematika sekolah di MI se-Kecamatan Ngunut hanya mentransfer apa yang dipunyai guru kepada siswa dalam wujud pelimpahan fakta matematis, bahkan sering dalam menanamkan konsep hanya menekankan bahwa konsep tersebut sebagai aturan yang harus dihafal, tidak perlu tahu dari mana asal-usul rumus tersebut. Guru lebih sering mendominasi kelas dan menjadi sumber utama pengetahuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru menyampaikan konsep atau stuktur matematika secara deduktif, guru memberikan contoh dan siswa bersifat pasif. Selain itu kurangnya latihan soal yang diberikan oleh guru juga menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa, padahal pelajaran matematika mengharuskan siswanya untuk banyak mengerjakan latihan soal. Ada sembilan lembaga Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Ngunut, tetapi karena keterbatasan waktu, peneliti hanya mengambil sampel tiga Madrasah Ibtidaiyah yakni MIN Pandansari, MI Miftahul Huda, dan MI Tarbiyatul Athfal. Alasan peneliti memilih ke-tiga Madrasah Ibtidaiyah tersebut yakni terkait dengan jumlah muridnya. MIN Pandansari mewakili MI yang jumlah muridnya sangat banyak, MI Tarbiyatul

athfal jumlah muridnya sedang, dan MI Miftahul Huda jumlah muridnya sangat sedikit. Dan karena keterbatasan waktu pulalah peneliti hanya memfokuskan meneliti di kelas III pada masing-masing ke-tiga MI tersebut dan hanya fokus pada materi luas persegi karena berdasarkan hasil observasi, materi tersebut dianggap paling sulit sehingga prestasinya masih sangat rendah.

Ada berbagai metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III materi luas persegi di MI se-kecamatan Ngunut, diantaranya adalah metode *inquiry* dan metode *drill*. *Inquiry* pada dasarnya adalah menyadari apa yang telah dialami. *Inquiry* menuntut siswa memproses pengalaman belajar menjadi situasi yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan mereka menemukan sendiri apa yang ingin diketahuinya, maka pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih melekat dalam pikiran mereka daripada hanya diberikan informasi saja.<sup>5</sup> Dengan menggunakan metode *inquiry* siswa dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Metode *drill* yang bertujuan agar siswa aktif dalam mengerjakan soal- soal latihan dengan kemampuan yang dimilikinya terhadap suatu pelajaran tertentu yang berkaitan dengan konsep lama, seperti yang dikemukakan oleh Thorndike:

---

<sup>5</sup>Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), 97.

“Cara yang dianggap cocok untuk menanamkan konsep baru (yang ada kaitannya dengan konsep lama) adalah dengan cara stimulus respon yang dilakukan melalui *drill* (latihan) yang tepat dan berulang-ulang”.<sup>6</sup>

Peneliti memfokuskan penelitian di kelas III pada materi luas persegi yang prestasi belajarnya masih cenderung rendah. Alasan peneliti menerapkan metode *inquiry* dan metode *drill* dalam pembelajaran matematika materi luas persegi adalah dengan menggunakan metode *inquiry* dan metode *drill* siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai luas persegi sehingga siswa lebih tertarik belajar Matematika jika mereka dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Metode Inquiry dan Metode Drill Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di MI Se-Kecamatan Ngunut, Tulungagung.*”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Metode-metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-kecamatan Ngunut.

---

<sup>6</sup>Rusefendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 1988), 129.

- b. Masalah-masalah yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar matematika materi luas persegi siswa kelas III di MI se-kecamatan Ngunut.
- c. Prestasi belajar matematika siswa materi luas persegi pada kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry*.
- d. Prestasi belajar matematika siswa materi luas persegi kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* menggunakan metode *drill*.
- e. Pengaruh metode *inquiry* dan *drill* terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut.
- f. Metode yang digunakan oleh guru matematika kurang bervariasi sehingga murid-murid tidak suka dengan pelajaran matematika.
- g. Sarana dan prasarana untuk pembelajaran matematika kurang.

## 2. Batasan Masalah

Agar masalah dalam tesis tidak meluas, peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas III sebelum dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*.
- b. Perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas III sesudah dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*.
- c. Pengaruh metode *inquiry* dan *drill* terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut sebelum dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut sesudah dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*?
3. Apakah metode *inquiry* dan *drill* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-kecamatan Ngunut?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut sebelum dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill* ?
2. Untuk menguji perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut sesudah dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill* ?
3. Untuk menganalisa pengaruh metode *inquiry* dan *drill* terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut?

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut sebelum dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill* ?
2. Ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut sesudah dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill* ?
3. Ada pengaruh metode *inquiry* dan *drill* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut?

### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh metode *inquiry* dan metode *drill* terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-kecamatan Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada sekolah untuk menghimbau gurunya agar terus berinovasi menggunakan metode pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswanya.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru khususnya guru MI untuk bertindak cermat terhadap upaya peningkatan prestasi belajar matematika dengan menggunakan metode *inquiry* dan *drill* dalam proses pembelajaran. Dan sebagai tolok ukur untuk pembelajaran matematika yang lebih bermakna sehingga siswa menyukai pelajaran matematika.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a. Metode *Inquiry*

*Inquiry* berasal dari kata “*to inquire*” yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan.<sup>7</sup> Kata *inquiry* dapat diartikan sebagai proses bertanya atau mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam penggunaan *inquiry* siswa dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan menyelesaikan tugas sendiri. Dengan demikian siswa lebih banyak melakukan kegiatan

---

<sup>7</sup>Umi Kulsum, *Implementasi...*, 97.

sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.<sup>8</sup>

b. Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran. Sebagai metode mengajar, metode *drill* merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.<sup>9</sup>

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam suatu proses belajar. Dan hasil yang dicapai dari proses belajar tersebut dapat berupa angka, sikap, kebiasaan, pengalaman, keterampilan yang terjadi dalam pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam belajar sekolah pada umumnya berbentuk angka atau huruf sebagai nilai hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai rapor yang merupakan rumusan terakhir yang diberikan guru.<sup>10</sup>

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini bertempat di tiga Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan Ngunut yakni MIN Pandansari, MI Tarbiyatul Athfal dan MI Miftahul Huda. Karena keterbatasan waktu peneliti hanya memfokuskan meneliti kelas III di masing-masing ke-tiga MI tersebut pada mata

---

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 87.

<sup>9</sup> Suwarna, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 111.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 2.

pelajaran matematika materi luas persegi. Hal ini dikarenakan prestasi belajar matematika siswa kelas III pada materi luas persegi di MI se-Kecamatan Ngunut masih cenderung rendah. Ada banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar matematika kelas III materi luas persegi masih rendah salah satunya yakni metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar matematika kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menganggap pelajaran matematika itu sulit, dan membosankan. Cara yang dapat dilakukan dalam peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas III yakni penggunaan metode *inquiry* dan metode *drill* dalam pembelajaran matematika di kelas. Metode *inquiry* dan *drill* merupakan metode pembelajaran matematika yang melibatkan siswa secara aktif dan mengutamakan latihan soal sehingga diharapkan terjadi peningkatan prestasi matematika siswa. Peneliti menggunakan kedua metode tersebut untuk menguji apakah metode *inquiry* dan *drill* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut pada materi luas persegi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Tesis ini terdiri atas tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal. Pada bagian ini dimuat halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan,

halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, daftar isi dan abstrak.

Bagian isi, terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara satu dan lainnya. Lima bab tersebut adalah:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, , hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang di dalamnya terdiri dari: metode pembelajaran, metode *inquiry* dan metode *drill* , pembelajaran matematika, prestasi belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan sampling penelitian, variabel penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi penyajian data dan Analisis Data Uji Prasarat

Bab V Berisi Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas III di Mi se-kecamatan Ngunut sebelum dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*, perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas III di Mi se-kecamatan Ngunut setelah dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*, pengaruh metode *inquiry* dan *drill* terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas III di Mi se-kecamatan Ngunut

Bab VI Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari tesis memuat hal-hal yang sifatnya kplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi tesis yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran